

**PENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN BERNYANYI
LAGU DAERAH MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI KELAS V SDN 15 PULAI ANAK AIR
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
ANGGRIA ELZA
59379

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatkan Proses Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi

Nama : Anggria Elza

TM/NIM : 2010/ 59379

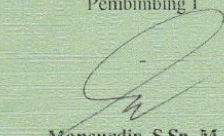
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2016

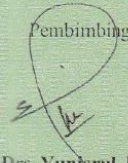
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP.19660818 199303 1 001

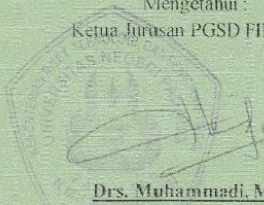
Pembimbing II



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP.19590612 198701 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP.19610906 198202 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

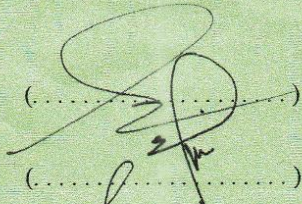
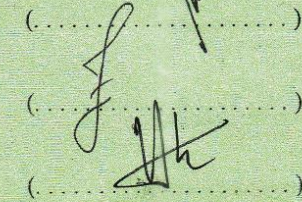
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatkan Keterampilan Bernyanyi Lagu Daerah
Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V
SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi**

Nama : **Anggria Elza**
TM/NIM : **2010/59379**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Januari 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(..... )
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(..... )
3. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(..... )
4. Anggota	: Dra. Asnidar, A	(..... )
5. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2016

Yang menyatakan,



Anggria Elza

ABSTRAK

Anggria Elza. 2015 : Peningkatan Proses Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah Menggunakan Media Audio Visual di Kelas V SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi

Kata Kunci : *Media, Audio, Visual, Seni musik*

Pembelajaran seni musik pada materi lagu daerah siswa SDN 15 Pulai Anak Air tidak menggunakan media, siswa merasa tidak tertarik sehingga siswa tidak memahami pelajaran yang di sampaikan kepadanya, akibatnya hasil belajar rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran seni musik tentang materi lagu daerah melalui media audio visual, dengan tujuan peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa. Media audio visual yang di maksud adalah video karaoke lagu daerah Dayuang Palinggam.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses data dan hasil tindakan yang di peroleh dari hasil pengamatan, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran SBK dengan menggunakan media audio visual. Subjek peneliti terdiri dari siswa kelas V SDN 15 Pulai Anak Air, yang berjumlah 29 orang. Analisis data di lakukan dengan menggunakan model analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Penilaian Rancangan pembelajaran pada siklus I mencapai skor 87% dan pada siklus II 96%. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I tingkat keberhasilannya 75% dan pada siklus II 95,8% dan dari aspek siswa pada siklus I 71% dan pada siklus II 90%. Hasil penilaian proses dan hasil rata-rata siswa pada siklus I adalah 73,8 dan pada siklus II 80,4. Dengan demikian dapat disimpulkan media audio visual dapat meningkatkan proses pembelajaran bernyanyi siswa sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya, Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatkan Proses Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen pembimbing I, Dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moral moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan lah peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya :

1. Bapak Drs, Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan, dan Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan Ibu Erni sebagai tata usaha UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai penguji I, Dra Asnidar, A sebagai penguji II dan Drs. Nasrul, M.Pd sebagai penguji III.
4. Bapak Drs. Amiruddin. K selaku Kepala Sekolah SDN 15 Pulau Anak Air

5. Majelis Guru (niadma, nisant, ija, nita, nica, nepi, aira, pak andi, riki) siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Orang Tua terkasih Ibu (Elfayeni), Ayah (Jufrizal), dan Apak (Nasrul), serta adik-adikku Bayu, Chindy telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi kebutuhan baik itu moril maupun materil
7. Teristimewa untuk suami (Raviko Yusmarrio) dan Anak (Syakira) yang tak henti-hentinya memberi dukungan, semangat doa serta melengkapi kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Teman-teman, Kolega dan kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan nama nya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang di berikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, Namun demikian peneliti menyadari dalam penusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu peneliti mengharap kan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperuas cakrawala berfikir.

Bukittinggi, Januari 2016

Anggria Elza

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan.....	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran	vi
Daftar Gambar.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Manfaat Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Proses Pembelajaran	10
2. Bernyanyi	11
3. Lagu Daerah	18
4. Media Audio Visual	19
a. Pengertian Media	19
b. Jenis-jenis Media	20
c. Manfaat Media	20
d. Kriteria Pemilihan Media	23
e. Media Audio Visual	25
f. Kelebihan Media Audio Visual	26
5. Media Audio Visual dalam pembelajaran Seni Musik	27
6. Langkah-langkah Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual	28
B. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian.....	41

a. Tahap Perencanaan.....	41
b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan.....	42
c. Tahap Pengamatan	42
d. Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	44
E. Analisis Data	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	49
a. Perencanaan.....	49
b. Tindakan.....	51
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	59
2. Siklus II	62
a. Perencanaan.....	62
b. Tindakan.....	64
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	69
B. Pembahasan.....	71
1. Pembahasan Siklus I	71
a. Rancangan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik.....	72
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik.....	73
c. Hasil Belajar Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Musik.....	76
2. Pembahasan Siklus II	78
a. Rancangan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik	79
b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik	81
c. Hasil Belajar Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Musik	83
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	88
Lampiran 2 Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan 1	94
Lampiran 3 Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 1	97
Lampiran 4 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	99
Lampiran 5 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	100
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Guru).....	103
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 (Dari Aspek Siswa)	107
Lampiran 8 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	112
Lampiran 9 Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan 2	119
Lampiran 10 Hasil Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 2	122
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	125
Lampiran 12 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	126
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Guru).....	129
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 (Dari Aspek Siswa)	133
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	138
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I.....	140
Lampiran 17 RPP Siklus II Pertemuan 1	141
Lampiran 18 Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan 1.....	147
Lampiran 19 Hasil penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1.....	150
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	153
Lampiran 21 Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1.....	154
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	157
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	161
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	166
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II	168
Lampiran 26 Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses & Hasil Antara Siklus I dan Siklus II	169
Lampiran 27 Rekapitulasi Perbandingan Pengamatan Siklus I dan Siklus II	171
Lampiran 27 Materi Ajar	172
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian.....	173

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	23
2.2 Kerangka Teori.....	31
2.3 Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang mencakup seni musik, seni rupa dan seni tari.

Seni musik sebagai salah satu cabang dari kesenian adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi.

Depdikbud (2006:612) menjelaskan “seni musik merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya yang diterapkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikannya melalui karya-karyanya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik”.

Pelaksanaan pelajaran seni musik disekolah dapat dipraktikan melalui aspek-aspek penilaian kualitas yaitu apresiasi dan ekspresi. Pengertian apresiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian baik dan penghargaan terhadap karya sastra ataupun seni. Menurut Guruvalah (2008:8) “Apresiasi adalah mengenai karya sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan untuk mencermati kelebihan dan kekurangan terhadap karya”. Lebih lanjut apresiasi menurut Lichtwart

(dalam Herawati) (1997:7) bahwa “apresiasi anak-anak terhadap seni dan keindahan perlu dikembangkan melalui penghayatan langsung”. Apresiasi dapat dideskripsikan sebagai perbuatan atau kegiatan membentuk gambaran tentang sesuatu, menilainya dan memberi penghargaan karena sesuatu itu pantas di perkirakan atau didalam kenyataannya mengandung nilai bagi si pengamat (Apresiasi).

Definisi ekspresi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ungkapan, memperlihatkan atau menyatakan maksud dan perasaan. Ekspresi dapat dideskripsikan sebagai pernyataan untuk mengungkapkan perbuatan penilaian dan penghargaan terhadap suatu karya.

Apresiasi dan Ekspresi musik merupakan bentuk kompetensi dasar dalam standar kompetensi mata pelajaran seni musik di sekolah mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, mengapresiasi, mengekspresikan karya musik dan selanjutnya dapat mengembangkan kreativitas musik siswa.

Seni musik yang menjadi bagian dari materi pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan materi yang sebenarnya sangat di sukai siswa sekolah dasar maupun menengah, karena selain ada praktek musik, juga ada praktek menyanyi.

Hal ini terlihat pada saat jam istirahat sekolah banyak anak bernyanyi baik sendiri maupun berkelompok, pernyataan ini disebutkan oleh Jamalul (1988:46) berpendapat bahwa “kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang

menyenangkan bagi anak, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, selain itu bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya”.

Namun berdasarkan pengalaman penulis di sekolah, selama semester sebelumnya materi seni musik menjadi sulit dan tidak menyenangkan bahkan membingungkan bagi siswa SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi, karena dari segi Rancangan Pembelajaran guru hanya menggunakan metode demonstrasi sehingga proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran mengakibatkan kurangnya minat dari siswa, dan siswa itu merasa cepat bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan metode demonstrasi yang di lakukan guru tidak efektif digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam materi lagu daerah dan mempunyai banyak kelemahan sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan media hingga pembelajaran kurang menarik karena tidak ada terdengar instrumen musik.
2. Belum sesuainya irama yang sebenarnya dengan yang di demonstrasikan oleh guru.
3. Kurang jelasnya terdengar suara guru oleh siswa yang duduk di belakang.

4. Irama yang di demonstrasikan penulis selalu berubah, dan sering anak menjadi bingung manakah lagu yang benar untuk dinyanyikan.

Hal ini yang menyebabkan aktifitas belajar siswa rendah, akhirnya hasil belajar pun kurang dari yang di harapkan. Untuk lebih jelas nilai yang dicapai pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai praktek Menyanyi Semester I Mata Pelajaran SBK

Kelas V SDN 15 Pulai Anak Air

NO.	Nama Siswa	Nilai	Berhasil	Tidak Berhasil
1	A F	50	-	√
2	A I M	75	√	-
3	A J	56	-	√
4	A S	50	-	√
5	C R	56	-	√
6	D A P	75	√	-
7	D G	60	-	√
8	D P	65	-	√
9	E N L	50	-	√
10	F H	65	-	√
11	H A	50	-	√
12	H H	76	√	-
13	J A	50	-	√
14	J Y P	55	-	√
15	K R	62	-	√
16	M A S	55	-	√
17	M F H	55	-	√
18	M R	55	-	√
19	M R R	66	-	√
20	N F	56	-	√
21	N R D	66	-	√
22	P A	68	-	√
23	P M H	75	√	-
24	R G N	66	-	√
25	R P E	50	-	√
26	R R	66	-	√
27	S E D	66	-	√
28	Z A S	55	-	√
29	Z Y	50	-	√
	Jumlah	1744		
	Rata-rata	60,1		

Sumber : data dari guru kelas V, 2014/2015

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa kurang baik, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria berhasil dalam bernyanyi. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan peningkatan proses pembelajaran dalam seni musik.

Pembelajaran seni musik di SD merupakan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menumbulkan rasa senang dan rasa ketertarikan dalam belajar dalam diri siswa, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran serta tidak bosan dalam belajar dan dapat mempertinggi hasil belajar. Hal ini di kemukakan oleh Sudjana (2003:2) “Pemakaian media akan lebih menarik perhatian siwa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar”.

Menurut Sudjana (2003:2) ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan

kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam memilih media tidak boleh sembarangan, media yang diinginkan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Hal ini di jelaskan oleh Sudjana (2003:4) “penggunaan media sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran”.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya seni musik di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi akan di lakukan usaha perbaikan yaitu dengan penggunaan media Audio Visual. Pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual ini di lakukan dengan cara siswa di ajak bernyanyi dengan mengikuti irama lagu sambil melihat ilustrasi gambar tentang lagu tersebut.

Dengan penggunaan Media Audio Visual siswa akan terlibat secara langsung dan hal ini akan menyenangkan bagi siswa sehingga belajar menjadi sebuah pengalaman hidup tak terlupakan bagi siswa. Hal ini ditegaskan oleh Azhar (2007:10) “pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba”.

Harapan penulis dengan pembelajaran melalui Audio Visual diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi pelajaran seni musik yaitu pada lagu daerah yang menjadi pokok bahasan pada penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas V SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalahnya dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi?
3. Bagaimana hasil peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual di kelas V SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penulisan tindakan kelas ini ialah mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas V SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi.
3. Hasil peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual di kelas V SDN 15 Pulai Anak Air Bukittinggi .

D. Manfaat Penulisan

Besar harapan penulis penelitian tindakan kelas ini mampu memberikan banyak manfaat pada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dalam materi pelajaran seni musik di sekolah dasar dan bahan perbaikan di masa yang akan datang.
2. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni musik.
3. Pembaca, sebagai bahan referensi untuk melanjutkan langkah-langkah penggunaan media dengan menggunakan materi yang berbeda sebagai usaha peningkatan hasil belajar.

4. Bagi penulis dalam menyusun penelitian tindakan kelas ini hingga selesai, penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tidak dapat diukur dengan apapun.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya *desain* pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, yang dilandasi dengan karakteristik proses berfikir siswa dalam menghayati, mengolah, mangkonseptualkan isi pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: perumusan tujuan/indikator pembelajaran, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran yang akan disiapkan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sepenuhnya berpedoman kepada KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008:19) proses pembelajaran adalah “suatu cara pendidik yang diwujudkan dalam suatu kegiatan mentransfer ilmu kepada peserta didik yang disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan proses pembelajaran merupakan suatu cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik yang terdiri dari tahap pemilihan, penggunaan media dan metode berdasarkan kondisi yang ada sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Menurut Jamalus (1991:7) mengungkapkan “bernyanyi merupakan alat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya”.

Safrina (1991:32) mengungkapkan “bernyanyi adalah suatu kegiatan musikal yang sangat dianjurkan pada pengajaran musik di SD. Berdasarkan penelitian para ahli perkembangan anak, mengatakan bahwa anak usia SD (5 sampai 12 tahun) sangat menyukai kegiatan bernyanyi, menari, bermain, dan mendengarkan cerita”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang melalui suaranya.

b. Dasar-dasar Teknik Menyanyi

1) Perbedaan bernyanyi dengan berbicara

Penggunaan suara yang paling sering dilakukan oleh manusia ialah untuk berbicara sehari-sehari. Untuk dapat berbicara,

aliran udara yang dibutuhkan manusia tidak memerlukan teknik pernapasan khusus. Namun untuk bernyanyi dengan baik diperlukan udara lebih banyak dari jumlah udara ketika berbicara biasa, karena suara yang dihasilkan harus penuh, lebih panjang, dan harus dikeluarkan gema yang indah.

Jamalus (1991:13) mengungkapkan “aliran udara yang diperlukan untuk berbicara tidak memerlukan teknik pernafasan yang khusus, akan tetapi untuk bernyanyi diperlukan udara yang lebih banyak dari jumlah udara untuk berbicara biasa”. Menurut Safrina (1999:34) “untuk berbicara tidak perlu menyesuaikan tenggorokan, mulut, dan hidung.

2) Sikap tubuh waktu bernyanyi

Sikap tubuh yang benar akan dapat membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia. Menurut Safrina (1999:34) “Yang dimaksud sikap tubuh yang baik adalah cara berdiri atau duduk dalam bernyanyi sehingga memberi keleluasaan pada kita untuk melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan”.

a) Cara berdiri waktu bernyanyi

Safrina (1999:36) “cara berdiri yang baik adalah dengan agak memutar persendian tulang paha, lutut, dan pergelangan

kaki ke arah luar, sehingga kedua kaki membentuk sudut kira-kira 30 derajat dengan agak merenggangkan kedua tumit”.

b) Sikap duduk waktu bernyanyi

Menurut Jamalus (1991:16)

Sikap badan yang baik waktu bernyanyi adalah (a) duduk di kursi agak kepinggir bagian depan dengan bobot badan tertumpu pada bagian bawah tulang pinggul, (b) tarik dan renggangkan tulang pinggang sehingga tegak lurus, dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur, (c) dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat sehingga bebas berkembang dan rongga dada akan bertambah besar, (d) tegakkan kepala tetapi otot leher tetap rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah.

3) Jenis pernapasan dalam bernyanyi

Pernafasan yang baik sangat diperlukan saat bernyanyi, karena bernyanyi merupakan suatu peristiwa bergetarnya pita suara oleh udara. Menurut Pamadhi (2008:5.4) “dalam bernyanyi dikenal tiga (3) jenis pernapasan yaitu pernapasan perut, pernapasan dada, dan pernapasan diafragma (sekat rongga badan)”.

(a) Pernapasan perut. Yang mengembang setelah menghirup udara adalah bagian perut. Cara bernapas inilah yang dilakukan setiap hari, tetapi dalam bernyanyi kurang kuat saat menyanyikan nada-nada yang panjang dan membutuhkan kekuatan penuh. (b) Pernapasan dada. Ciri utama pernapasan ini adalah mengembangnya dada dan terangkatnya pundak pada saat menghirup udara. Pernapasan ini kurang baik untuk bernyanyi karena akan terjadi ketegangan pada otot-otot badan bagian atas. (c) Pernapasan diafragma (sekat rongga badan). Inilah pernapasan yang baik saat bernyanyi. Pernapasan dengan cara ini, badan terhindar dari ketegangan yang berlebihan

dan memiliki daya yang cukup untuk menghasilkan dan mempertahankan cadangan udara saat bernyanyi.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis pernapasan yaitu pernapasan perut, pernapasan dada, dan pernapasan diafragma. Dalam bernyanyi yang paling baik digunakan adalah pernapasan diafragma.

4) Artikulasi

Saat bernyanyi, syair harus diucapkan dengan lafal yang jelas dan dengan suara yang terbentuk. Menurut Pamadhi (2008:5.9) “artikulasi dapat diartikan sebagai pengucapan kata-kata dan kalimat musik secara nyata dan jelas”. Purwani (2003:39) menyebutkan “Artikulasi merupakan teknik memproduksi suara yang baik dan mampu mengucapkannya dengan suara yang jelas, nyaring, dan merdu sehingga terdengar indah.”

Lebih jelas Pamadhi (2008:5.9) menyebutkan “artikulasi dalam vokal dipengaruhi oleh bentuk bibir, lidah dan rongga mulut. Artikulasi yang baik adalah dengan membuka mulut lebar-lebar ke bawah bukan ke samping”. Selanjutnya Pamadhi (2008:5.9) menambahkan “Perlunya artikulasi dilatih agar arti dan makna lagu dapat dinikmati sebagaimana mestinya”.

Artikulasi merupakan cara pengucapan kata dan kalimat musik dengan baik dan jelas, sehingga pesan yang terkandung

dalam syair lagu yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar.

5) Cara melafalkan huruf vokal

Safrina (1999:43) menyebutkan “Kualitas yang keluar melalui mulut ditentukan oleh penggunaan bagian-bagian dalam mulut, mulai dari tenggorokan, belakang mulut, langit-langit lunak, rahang bawah, lidah, serta bentuk mulut bagian depan dan bibir”

Safrina (1999:43) menjelaskan

untuk mendapatkan suara yang bulat dan penuh dapat dilakukan dengan: (a) ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah, (b) bentuklah bibir atas dan bawah pada bagian depan mulut yang terbuka itu menjadi berbentuk bulat, (c) dengan bentuk mulut bagian depan dan bentuk bibir yang bulat ini, ucapkanlah A kembali, dengan demikian bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat. Untuk bunyi vokal I, U, E, O haruslah diusahakan agar tidak terlalu banyak mengubah bentuk mulut seperti awal waktu berbicara, yang perlu diingat adalah agar selama bernyanyi tenggorokan harus terbuka.

Pendapat di atas dapat disimpulkan dalam pengucapan dalam bernyanyi ditentukan oleh penggunaan bagian-bagian dalam mulut, mulai dari tenggorokan, belakang mulut, langit-langit lunak, rahang bawah, lidah, serta bentuk mulut bagian depan dan bibir. Yang perlu diingat selama bernyanyi tenggorokan harus terbuka.

6) Tangga Nada

Tangga nada mempunyai arti sebagai sebuah susunan nada yang membentuk suatu skala secara bertahap atau berjenjang.

Menurut Darmalis, (2011:32) “tangga nada adalah suatu ukuran yang beraturan dari nada-nada yang digunakan untuk memainkan musik atau untuk menyanyikan lagu”. Setyawan (2011) menyebutkan “tangga nada adalah susunan (deretan) nada-nada yang memiliki jarak tertentu diantara satu nada dengan nada lain”.

Menurut Darmalis (2011:32):

Tangga nada secara umum dikenal ada dua sistem tangga nada yaitu pertama tangga nada diatonis yang umum digunakan dalam semua musik, disebut diatonis karena tangga nada ini dibentuk oleh sistem tujuh nada pokok. Kedua adalah tangga nada pentatonis, dikatakan demikian karena tangga nada ini mempunyai lima nada pokok.

Astanto (2012) menjelaskan “Tangga nada diatonik adalah suatu susunan tangga nada yang disusun dari 8 nada, dimana nada pertama sebagai awalan dan akhiran dari tangga nada tersebut. Tangga nada diatonik terbagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu tangga nada diatonik mayor dan tangga nada diatonik minor”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan latihan solmisasi dengan menggunakan tangga nada mayor, selain melakukan solmisasi dengan tangga nada, guru juga mempraktekkan melafalkan huruf vokal dengan menggunakan tangga nada.

7) Ekspresi

Safrina (1999:48) menyebutkan “ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari unsur-unsur pokok musik seperti nuansa warna nada, tempo, dinamik, dan cara memproduksi nada dalam pengelompokan frase

yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, yang disampaikan pada pendengarnya”. Subekti (2010:32) menyebutkan “Ekspresi disebut juga penjiwaan lagu. Hal ini lebih ditekankan pada kemampuan penyanyi menyesuaikan isi dan jiwa lagu sesuai dengan kehendak pencipta”.

Berdasarkan pendapat di atas ekspresi dalam bernyanyi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari unsur-unsur pokok musik, yang berupa penjiwaan lagu yang lebih ditekankan pada kemampuan penyanyi menyesuaikan isi dan jiwa lagu sesuai dengan kehendak penciptanya.

8) Bernyanyi dengan Iringan Musik

Lagu yang dinyanyikan akan indah jika ditunjang dengan iringan musik. Pada dasarnya semua alat musik dapat digunakan untuk mengiringi sebuah lagu. Sebagai contoh alat musik pianika. Dalam penyajian karya musik antara penyanyi dan pengiring harus selaras. Penyanyi harus menguasai nada-nada yang dinyanyikan sehingga suara tidak sumbang. Pengiring juga harus dapat mempertahankan tinggi rendah nada agar suara penyanyi tidak sumbang.

Subekti (2010:33) menyebutkan “Iringan sebuah lagu biasanya terdiri atas bagian-bagian yaitu: (a) *Intro* adalah melodi pembuka sebelum lagu dimulai, (b) *Lagu*, (c) *Interlude* adalah musik di tengah lagu, (d) *Coda* adalah penutup lagu”.

3. Lagu Daerah

Menurut Wikipedia (2014:wikipedia.org) “Lagu daerah atau musik daerah atau lagu kedaerahan, adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya.”

Ada beberapa ciri khas lagu daerah menurut wikipedia yaitu :

Beberapa ciri khas lagu daerah, antara lain sebagai berikut: 1. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. 2. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak dibutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok. 3. Jarang diketahui pengarangnya. 4. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. 5. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek/bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal. 6. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, namun statusnya hanya bersifat kedaerahan saja. Lagu kedaerahan biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing seperti “ayam den lapeh” dari Sumatera Barat dan Rasa Sayange dari Maluku.

Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya muncul dan dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu pada masing-masing daerah, misal pada saat permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya.

4. Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara, atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Rahadi (2003:9) “:istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar makna umumnya adalah : segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi”.

Istilah *medium* ini sangat populer dalam bidang komunikasi, proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang di gunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Pendapat ini dikemukakan oleh Gagne (dalam Arief 2005:6) menyatakan bahwa : “media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media berarti alat/ sarana komunikasi atau alat penghubung / perantara.

Azhar (2007:6) menegaskan “media juga sering dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra”. Bahri (2002:137) mengatakan “media adalah alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai pesan guna mencapai tujuan pengajaran”.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara berupa alat bantu apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampai pesan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media

Media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran itu banyak jenisnya. Rivai (2003:3) Mengemukakan empat jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun dan komik. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi, yakni media yang mempunyai panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model. Seperti media padat (solid model, model penampang, model susun, model kerja).
- 3) Media proyeksi seperti slide, film, dan penggunaan OHP (Overhead Proyektor).
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menurut Azhar (2007:5) “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

c. Manfaat Media

Dalam proses belajar, siswa akan dapat menerima pelajaran yang disajikan guru secara maksimal, apabila disampaikan dan diterima melalui alat indranya. Materi yang disajikan kepada siswa sebagai stimulus akan dapat diterima siswa secara maksimal apabila sebagian dari alat indranya mendapat rangsangan. Agar panca inderanya itu dapat bekerja dan menerima pelajaran yang diberikan, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran memungkinkan untuk memantau

hal-hal objek dan konsep yang dikemukakan guru sebagai materi dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Nana sudjana (2009:2) mengungkapkan empat manfaat media pembelajaran, yakni :

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya. 3) Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab siswa tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap siswa dalam belajar. Pengaruh positif itu dapat membuat siswa lebih terpusat perhatiannya terhadap topik pelajaran yang di bahas oleh guru, sehingga suasana siswa dalam kelas akan tampak lebih terkontrol dan bersemangat dalam belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan terhadap kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis kepada siswa.

Menurut Kemp (dalam Azhar, 2007:22-23) media pelajaran memiliki delapan manfaat. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.

4) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat. 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan. 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan. 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang positif, misalnya sebagian konsultan atau penasehat siswa.

Selanjutnya Basyiruddin (2002:14) mengemukakan nilai-nilai praktis penggunaan media dalam pembelajaran.

Nilai-nilai praktis yang dimaksud, yakni media dapat: 1) Mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. 2) Mengatasi ruang kelas. 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan. 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis. 6) Membangkitkan keinginan dan minat yang baru. 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. 8) Memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang kongkrit sampai suatu yang abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. Pertama, media pembelajaran dapat memperjelaskan penyajian pesan atau informasi, sehingga dapat memperjelaskan penyajian pesan atau informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar. Kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Ketiga, media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan alat indera, ruang, dan waktu. Keempat, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Kelima, media pembelajaran dapat membantu

mempertinggi proses belajar yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar.

d. Kriteria Pemilihan Media

Apabila seorang guru akan menggunakan media sebagai sarana kegiatan belajar, maka perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media yang akan digunakan. Nana Sudjana (2009:4) mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran sebagai berikut :

- 1) Kepadatannya dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Dengan adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Keterampilan guru dalam menggunakan media pengajaran.
- 4) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga media tersebut dapat dipahami siswa.

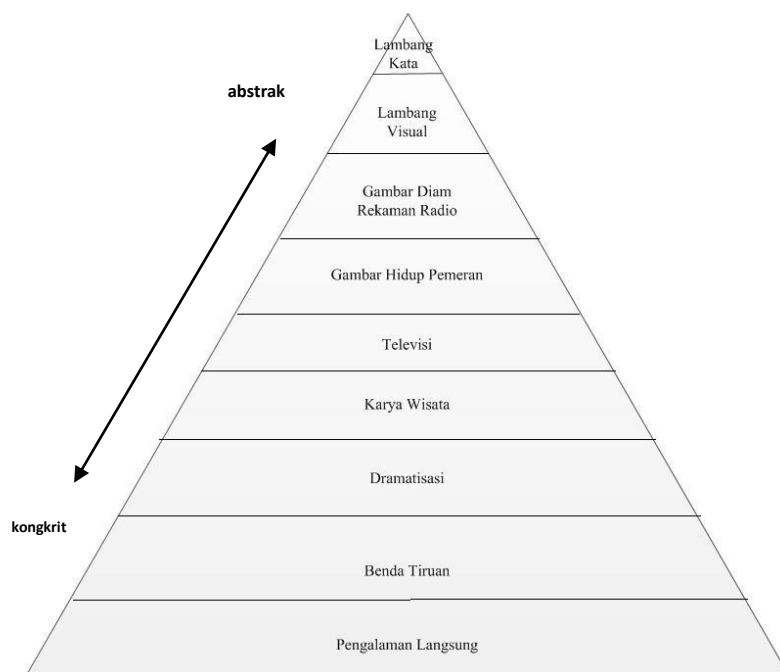
Menurut Suharjo (2006:121) Pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tiap jenis media tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan.
- 2) Pemilihan media harus dilakukan secara obyektif.
- 3) Pemilihan media hendaknya memperhatikan juga kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, kesesuaian kemampuan anak, kesesuaian kemampuan guru (untuk menggunakannya), ketersediaan bahan, ketersediaan dana, serta kualitas teknik (mutu media).

Sedangkan Syaiful (dalam Nana, 2002:150) menegaskan “dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria antara lain sesuai dengan tujuan

pengajaran, sesuai dengan materi pelajaran, mudah memperoleh media, guru terampil dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai dengan taraf berfikir siswa”.

Menurut Dale (dalam Azhar 2007:11) “tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar dalam kerucut pengalaman Dale (*Dale's Cone Of Experience*) yaitu hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan sampai pada lambang verbal (abstrak)”. Berikut adalah diagram kerucut pengalaman.



Gambar 2.1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale
 Sumber : Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Azhar, 2007:11)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media tidak boleh sembarangan. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan di

ajarkan, serta untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal siswa sebaiknya mendapatkan pengalaman langsung. Jadi dengan penggunaan media audio Visual siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dan diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar.

Hal ini dibenarkan oleh Oemar (2008:236) “penggunaan sumber-sumber audio visual dapat meningkatkan motivasi dan menyajikan informasi dan prakarsa melalui stimulasi visual dan audio”.

Basuki (2001:67) juga menyebutkan bahwa :

Dengan karakteristik yang lebih lengkap dibanding media lain, media audio visual memiliki kemampuan dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media vusal semata. Karena media ini dapat menampilkan gambar bergerak sekaligus dilengkapi dengan suara agar pesan atau informasi yang disampaikan mudah ditangkap siswa dan menambah pemahaman siswa.

e. Media Audio Visual

Ahmad (1997:191) mengatakan bahwa “media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan (IPTEK) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Ditegaskan oleh Nana (2002:99) menjelaskan bahwa : “alat peraga dalam pengajaran yang sering di sebut Audio Visual yaitu alat yang dapat di serap oleh mata dan telinga yang bergua agar bahan pelajaran yang disampaikan intruksi lebih mudah dipahami oleh warga belajar”.

Azhar juga menegaskan “pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan

dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa”

Zakiah (2001:230) berpendapat bahwa ada berbagai jenis alat audio visual yang dipergunakan yaitu :

1) Berdimensi dua atau tanpa proyeksi, seperti papan tulis, papan tempel, bagan, diagram, grafik, poster, komik, dan lain sebagainya. 2) Berdimensi tiga atau dengan proyeksi seperti benda asli, benda tiruan, model dan lain sebagainya. 3) Media pendidikan hasil teknologi yang memerlukan penguasaan dan keterampilan untuk mempergunakannya, seperti berbagai jenis proyeksi, radio atau TV dan berbagai alat perekam lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Media Audio Visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh pengajar atau guru sebagai media pendidikan dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran sehingga memudahkan peserta didik memahami pelajaran.

f. Kelebihan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual menurut Joyke (2007:1) antara lain: “dapat menstimulir efek gerak, 2) dapatdiberi suara maupun warna, 3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dan 4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajian”.

Sedangkan kelebihan dari penggunaan media audio visual menurut Azhar (2007:48-49) adalah:

1) Dapat melengkapi pengalaman peserta didik. 2) Pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut. 3) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secaraberulang-ulang jika dipandang perlu. 4) Mendorongdan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap

dan segi efektif lainnya. 5) Mengundang nilai-nilai positif, dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. 6) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti letak gunung berapi. 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam waktu satu atau dua menit.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan film atau video (media audio visual) sebagai media pembelajaran sangat memberikan sumbangan yang besar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan film, atau video (media audio visual) peserta didik akan memotivasi dan lebih mudah menerima serta memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

5. Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Musik

Media yang dipakai dalam pembelajaran kesenian adalah media yang sesuai dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media tidak boleh sembarangan. Media digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, serta untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal siswa sebaiknya mendapatkan pengalaman secara langsung. Jadi dengan penggunaan media audio visual siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dan diharapkan memaksimalkan peningkatan keterampilan, karena dengan menggunakan media audio visual siswa berperan aktif dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Hal ini dibenarkan oleh Oemar (2008:236) “penggunaan sumber-sumber audio visual dapat meningkatkan motivasi dan menyajikan informasi dan prakarsa melalui stimuli visual dan audio”.

Dikuatkan lagi oleh Basuki (2001:67) bahwa :

dengan karakteristik yang lebih lengkap dibanding media lain, media audio vusal memiliki kemampuan dapat mengatasi kekurangan dari media audio atau media visual semata. Karena media ini dapat menampilkan gambar bergerak sekaligus dilengkapi dengan suara agar pesan atau informasi yang disampaikan mudah ditangkap siswa dan menambah pemahaman siswa.

Jadi dengan penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

6. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Seni Musik Menggunakan Media Audio Visual

Azhar (2007:150) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran seni musik adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Diri

Guru merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum penyajian materi.

2. Membangkitkan kesiapan siswa

Peserta didik dituntut agar memiliki kesiapan untuk mendengar misalnya mengidentifikasi materi-judul, peserta atau keadaan yang terjadi pada saat produksi dan memberikan informasi latar belakang yang menarik tentang program itu.

3. Mendengarkan materi

Dorong peserta didik untuk memusatkan perhatian kepada materi

4. Diskusi (membahas) materi program

Sebaiknya setelah selesai mendengar program, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum

5. Menindaklanjuti program

Pada tahap ini yang dilakukan adalah evaluasi

Menurut Basuki (2001:78) terdapat tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media film dan video pembelajaran yang perlu diikuti, antara lain:

1. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Dalam hal ini medianya adalah video. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- a. Pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta siaran yang telah disediakan, kemudian ikuti petunjuk yang ada didalamnya
- b. Siapkan peralatan yang diperlukan
- c. Tetapkan, apakah media tersebut digunakan secara individual ataukah kelompok, yakinkan bahwa semua peserta didik sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai
- d. Atur tatananya, agar semua peserta didik dapat melihat, mendengarkan pesan-pesan pengajarannya dengan baik.

2. Pelaksanaan

Selama penggunaan media pembelajaran (audio visual) hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian dan konsentrasi peserta didik.

3. Tindak lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media audio visual. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, obserasi, latihan, remediasi dan pengayaan.

Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli maka penulis ingin mencobakan pendapat Basuki bahwa langkah-langkah pokok yang dapat digunakan dalam menggunakan audio visual ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan terbagi dua yaitu:

a. Persiapan guru :

Bentuk kegiatannya menyiapkan media dan peralatan, mempelajari cara penggunaan media, menentukan langkah penggunaan media, membuat RPP, memeriksa dan mencobakan materi.

b. Persiapan siswa:

Bentuk kegiatannya memberikan informasi latar belakang yang menarik tentang program yang akan diterimanya,

mengidentifikasi materi-judul dan keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Bentuk kegiatannya menyajikan bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran

3. Tahap Tindak Lanjut

Bentuk kegiatannya mengevaluasi sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran seni musik dengan menggunakan media audio visual merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, karena pada saat pembelajaran seni musik peserta didik akan sibuk bernyanyi menggunakan media audio visual.

Bentuk media audio visual yang dimaksud adalah sebuah video karaoke lagu daerah yang berisikan instrument lagu daerah yang disertai lirik. Syair lagu dan not angka untuk mempermudah peserta didik mengetahui syair dan not lagu wajib tersebut. Ditampilkan menggunakan laptop, pengeras suara (speaker) dan infokus. Yang istimewa dari video ini terdapat pada gambar-gambar yang

ditampilkan saat mengiringi lagu. Gambar tersebut adalah video rekaman tentang alam dan budaya daerah nusantara.

Langkah-langkah kegiatan mempergunakan media audio visual dalam pembelajaran seni musik adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Menyiapkan media dan peralatannya.
- b. Mempelajari cara penggunaan media.
- c. Menentukan langkah penggunaan media.
- d. Membuat RPP.
- e. Memeriksa dan mencobakan materi pembelajaran.
- f. Menempatkan media (layar infokus/ speaker/ Laptop) pada posisi yang tepat.
- g. Memberikan informasi latar belakang yang menarik tentang program.
- h. Mengidentifikasi materi.
- i. Mengatur posisi duduk peserta didik.
- j. Mengelola keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran (membuat kelompok, 1 kelompok terdiri 5-6 siswa).

2. Tahap pelaksanaan (penyajian)

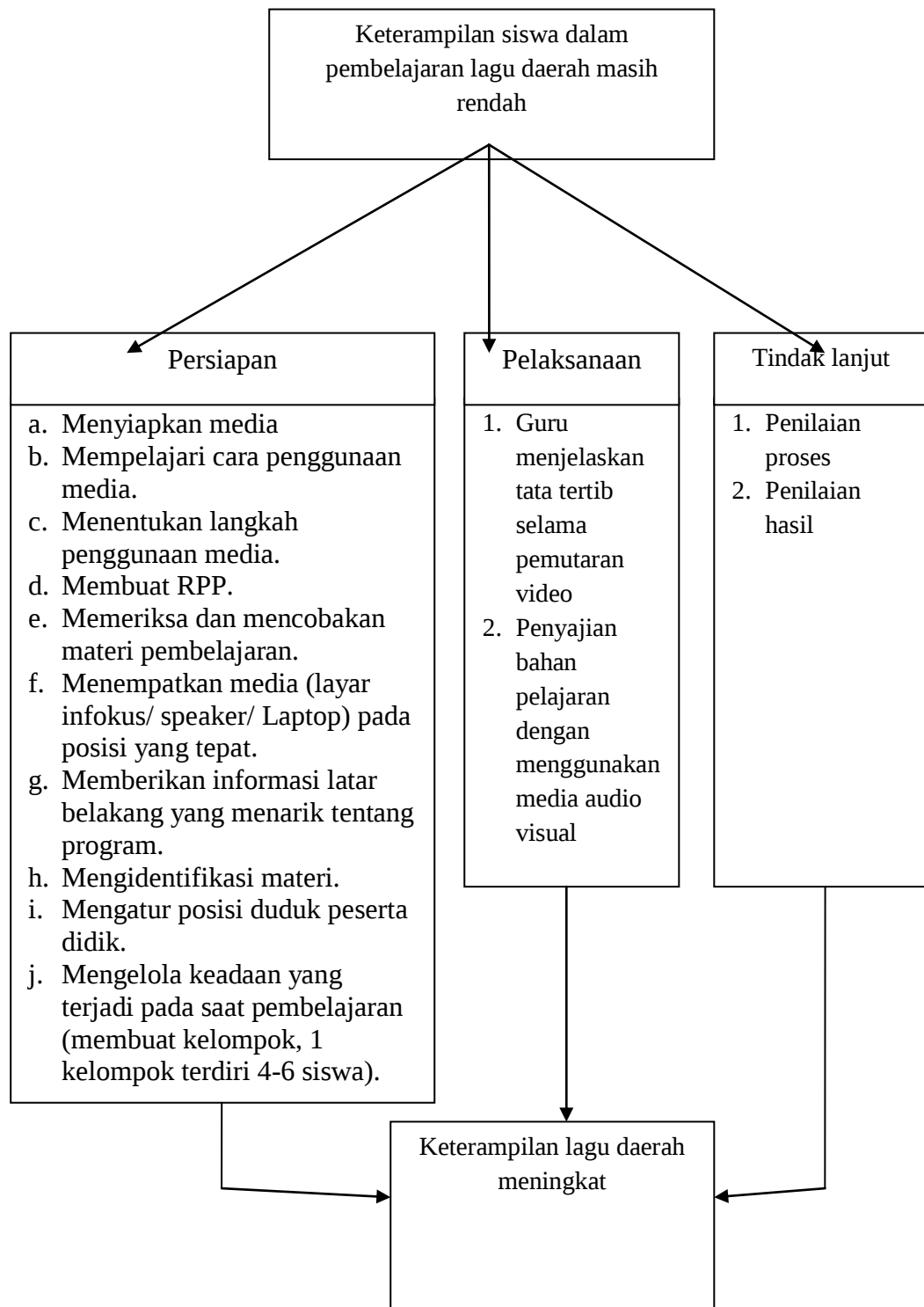
- a. Guru menjelaskan tata tertib selama pemutaran video.
- b. Penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan media audio visual (menyanyikan lagu daerah dengan mengiringi video yang ditampilkan pada layar infokus)

3. Tahap tindakan lanjut

- a. Mengevaluasi peserta didik, untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.
- b. Menilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan keterangan teorinya sebagai berikut :

Gambar 2.2 : Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran menggunakan media audio visual dikelas V SDN 15 Pulau Anak Air pada siklus I mendapat penilaian 87% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus II memperoleh penilaian 96% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan dan memperbaiki rancangan pembelajaran dalam materi bernyanyi lagu daerah.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran lagu daerah pada siklus I peneliti memperoleh skor 75% dengan kriteria baik dari aspek guru, sedangkan dari aspek siswa mendapatkan skor 71% dengan kriteria baik. Pada siklus II peneliti mendapatkan skor 95,8% dengan kriteria sangat baik dari aspek guru sedangkan dari aspek siswa mendapatkan skor 90% dengan kriteria sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni musik di kelas V meningkat hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pada siklus I rata-rata kelas 73,8 dengan kriteria keberhasilan baik, namun belum mencapai hasil yang diharapkan peneliti karena masih banyak siswa yang belum berhasil. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa berbeda-beda, belum sesuainya tempo dan dinamik saat bernyanyi dan siswa belum mampu mengetahui/ menemukan letak kesalahan saat bernyanyi. Dilihat dari segi guru ada tahap pembelajaran yang belum terlaksana secara sistematis sehingga pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I ini belum terlaksana dengan baik

Kemudian pada siklus II rata-rata kelas 80,4 dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Pada siklus II rencana pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa tampak aktif dan semangat dalam belajar. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan media audio visual siswa dapat menemukan sendiri kesalahan dalam bernyanyi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dalam peningkatan proses pembelajaran bernyanyi lagu daerah dengan menggunakan media Audio Visual maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan disesuaikan dengan langkah-

langkah pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan sesuai dengan langkah pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga semua tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak melenceng dari rencana yang telah dibuat dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.
3. Penilaian yang dilakukan guru diharapkan sesuai dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru
- Arief, Saadiman. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aristo, Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Astanto, Eka W. 2012. *Belajar Tanpa Nada* (online <http://kuliahmusikonline.blogspot.com/2012/07/belajar-tangga-nada-bag-1.html>) diakses 24 Januari 2014
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Basuki, Wibawa dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana
- Darmalis. 2011. *Seni Budaya Untuk SMP/MTS*. Padang: Forum MGMP Seni Budaya SMP Sumatera Barat
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Puskur-BNSP.
- Guruvalah. 2008. *Modul Seni Budaya SMK Modul1*. Samarinda : SMK NEGRI 1 Samarinda
- <http://jchkumaat.wordpress.com/2007/02/18/cai-media-pembelajaran-kontekstual-berbasis-teknologi-informasi-teknologi/> diakses tanggal 15 februari 2014
- Ida siti Herawati.1997. *Pendidikan Kesenian*. Jakarta : Depdikbud
- Ihat Hatimah. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : universitas Pendidikan Indonesia
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. Depdikbud. Dikti. Proyek Pengembangan LPTK
- Jokey C Kumaat. 2007. *CAI Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Informasi Teknologi*.
- M.Basyuruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung Algensindo
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar mengajar* : PT Bumi Aksara
- Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta. Universitas terbuka

- Purwani Setianingsih, Dyah. 20013. *Kerajinan Tangan & Kesenian untuk SLTP Kelas 1*. Jakarta: Erlangga
- Riak Warhani. 2008. *Penelitian tinakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rivai dan Nana Sudjana. 2003. *Media pengajaran*, Jakarta : Sinar Baru Algensindo.
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: PPGSD, Dikti, Depdikbud
- Setyawan. 2011. *Irama dan Melodi* (Online <http://biiisiitituspithi.blogspot.com/2011/02/irama-dan-melodi-dalam-hidup.html>) diakses 24 Januari 2014
- Soemarjadi. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Universitas Negeri Malang
- Subekti, Ari. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan KEMDIKNAS
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sumiati,. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV.Wacana Prima.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Zakiah Daradjat. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta Bumi Aksara